

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

1. Profil Sekolah SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

SMK NU Hasyim Asy'ari berdiri sejak tahun 2004 yang semula bernama SMK Kecil Kelas Jauh di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Pada waktu itu semua kegiatan KBM dilaksanakan di sekolah sendiri tetapi semua Ujian dan Praktek di laksanakan di SMK Negeri 1 Kudus karena SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus waktu itu belum mandiri dan belum terakreditasi. SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus beralamatkan di Dukuh Sudimoro Rt.02/Rw.06, Desa Karangmalang, Kec. Gebog Kab. Kudus, Telp. 0291 431063, Email : smk_nuha2@yahoo.com. Pada tahun 2007 SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sudah mandiri dan bisa melaksanakan Ujian Nasional di sekolah sendiri. Tahun 2008 SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus melaksanakan Akreditasi yang pertama kalinya untuk melegalkan sekolah dengan predikat Terakreditasi C. Sedangkan pada Akreditasi ke dua yaitu pada tahun 2012 SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus bisa menaikkan 1 level status Akreditasi yang semula C menjadi Terakreditasi B untuk Kompetensi Keahlian Busana Butik, Program Keahlian Tata Busana. Tahun Pelajaran 2015/2016 SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dengan kerja keras oleh semua pihak, bisa menambah satu Program Keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

2. Letak Geografis SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini terletak di Jl. Arif Rahman Hakim Sudimoro , 59354, Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini memiliki letak geografis yang cukup strategis karena tempatnya masuk gang dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga dalam proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan tenang tanpa adanya suara bisingan dari kendaraan bermotor. SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini menempati tanah seluas 3318 m² dan luas bangunan 879 m² dengan status tanah hak milik.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Visi, Misi, dan Tujuan SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dijelaskan sebagai berikut:

- a. Visi SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Menyiapkan peserta didik berprestasi unggul, inovatif, mandiri, kreatif, berwawasan Iptek dan berlandaskan Imtaq
- b. Misi SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
 - 1) Menumbuhkembangkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek yang berlandaskan Imtaq berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
 - 2) Meningkatkan kualitas akademik dan nonakademik
 - 3) Mengembangkan dan menumbuhkan life skill dan jiwa wirausaha yang kompetitif melalui karya nyata untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi pada masa depan
 - 4) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- c. Tujuan SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
Meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurusannya.

4. Data Pendidik SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang pendidik. Seorang pendidik bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang berjumlah 22 pendidik dan 2 orang staf tata usaha, dan 1 orang penjaga (satpam).¹

5. Data Peserta Didik SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Para siswa-siswi di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini berasal dari kabupaten jepara dan kudus. Para siswa tersebut memiliki berbagai macam status dan latar belakang yang berbeda. Meskipun demikian, siswa tetap saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan. Adapun jumlah peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:²

¹ Data Dokumentasi SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, di kutip 30 Januari 2022

² Data Dokumentasi SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, di kutip 30 Januari 2022

Tabel 4.1
Daftar Siswa SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Kelas	Jumlah Murid		
	L	P	Jumlah
X	26	40	66
XI	22	40	62
XII	32	38	70
Jumlah	80	118	198

6. Sarana Prasarana SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu keefektifan proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini cukup memadai.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, deskripsi hasil penelitian meliputi kajian yang sesuai dengan rumusan masalah. Oleh karena itu, data penulis dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) deskripsi mengenai pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. (2) deskripsi mengenai faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam menerapkan pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

1. Gambaran pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

a. *Need Assesment* (Kebutuhan Siswa)

Pada proses pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered* dalam pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, menurut penuturan guru BK, sebelumnya menyusun daftar kebutuhan (*Need assesment*) yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan dari siswa.

Hal ini dilakukan ketika siswa berada di kelas XI sebagai penunjang lainnya untuk mengetahui kebutuhan serta pengentasan masalah dari siswa. Guru BK memiliki media lain yaitu daftar karier siswa setelah lulus dari sekolah.

Selanjutnya guru BK melihat kembali data dari siswa, meliputi riwayat pribadi siswa, latar belakang sosial dari siswa dan mengamati siswa saat pelajaran bimbingan dan konseling. Hal ini yang akan menjadikan guru BK memahami mengenai kebutuhan serta layanan yang harus diberikan, pasalnya guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyebutkan bahwa mereka mengikut pada keinginan orang tua atau keinginan diri.³

b. Proses Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus didapatkan hasil pelaksanaan proses konseling dengan menggunakan pendekatan *person centered* bersifat *acceptence* untuk pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, sebagai berikut:

1) Tahap awal konseling

Tahap awal ini dimulai sejak awal pertemuan melakukan proses konseling, hubungan antara guru BK dan siswa dikatakan cukup harmonis karena guru BK dan siswa sudah menjalin hubungan sebelumnya yaitu dengan adanya jam mata pelajaran bimbingan dan konseling. Selanjutnya guru BK memberikan pertanyaan pertanyaan ringan yang tidak menyudutkan, untuk mengarahkan siswa menjawab hal yang menjadi problematika siswa sendiri sehingga dilakukannya suatu proses konseling.⁴

Adanya data yang telah dipelajari sebelumnya oleh guru BK yaitu melihat daftar karier siswa lebih memudahkan untuk memberikan bantuan untuk mengentaskan permasalahan dari siswa, yang dalam hal ini adalah membantu menguatkan pengambilan keputusan karier siswa, yaitu dengan mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pemanggilannya di ruang BK. Kemudian pada proses konseling selanjutnya guru BK

³ Hasil wawancara dengan Bu Sely Hidayati, S. Pd selaku Guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022.

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Sely Hidayati, S. Pd selaku Guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

menyesuaikan jadwal dari siswa, yaitu meminta persetujuan dari siswa kapan dilaksanakannya konseling. Berdasarkan penuturan dari narasumber ke dua selaku guru BK, bahwasanya mengenai pemberian layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* bersifat *acceptence* ini, rata-rata dilakukan empat sampai dengan lima kali pelaksanaan, karena hal ini menyesuaikan tingkat permasalahan siswa.⁵

2) Tahap tengah (tahap kerja)

Pada tahapan ini seperti yang dijelaskan guru BK, menyebutkan setelah mengetahui permasalahan serta hal yang melatarbelakangi adanya faktor ekonomi, keinginan orang tua, dan keinginan siswa, yang dilakukan guru BK dalam memberikan bantuan ataupun layanan kepada siswa yaitu menggunakan layanan konseling individu. Hal tersebut tentunya guru BK sudah mempertimbangkan mengenai pemberian bantuan untuk siswa, terhadap penangan siswa yang bimbang akan pengambilan keputusan karier siswa. Oleh karena itu, guru BK memadukan dengan pendekatan *person centered* bersifat *acceptence*.

Pada penggunaan pendekatan *person centered* ini didasarkan pada siswa yang memiliki berbagai macam latar belakang, sehingga hal tersebut mempengaruhi hati dan pikiran siswa dalam pengambilan keputusan kariernya. Dengan demikian, pendekatan *person centered* ini dianggap tepat dalam proses konseling yang dilakukan guru BK dengan siswa. Ditambah lagi usia siswa kelas XII ini termasuk dalam usia remaja akhir yang mana dari siswa harus benar-benar mampu menentukan pilihan kariernya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber pertama selaku kepala sekolah SMK NU Hasyim Asy'ari 2 kudas, menuturkan bahwasanya siswa kelas XII benar-benar perlu adanya bimbingan karier terkait pengambilan keputusan karier siswa oleh guru BK. Dimana guru BK disini yang mengetahui potensi anak, bahkan guru BK juga menjadi BKK (Bursa Kursus Kerja) yang mana

⁵ Hasil wawancara dengan Bu Sely Hidayati, S. Pd selaku Guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

⁶ Hasil wawancara dengan Bu Sely Hidayati, S. Pd selaku Guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022.

salah satu tugas dari BKK ini adalah sebagai tempat penyalur karier anak lebih tepatnya pada bidang pekerjaan. Karena BKK disini juga bekerjasama dengan dinas tenaga kerja.⁷

Pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered*, guru BK lebih menekankan pada pilihan siswa sendiri, selain itu guru BK juga memberikan arahan dan dorongan dalam menentukan keputusan karier siswa. Pengambilan keputusan karier ini dilakukan berdasarkan pada latar belakang siswa, seperti faktor ekonomi dan keluarga, sehingga siswa mampu menimbang baik atau buruknya dalam pengambilan keputusan kariernya. Guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas ataupun wali murid, karena untuk mengetahui perkembangan siswa setelah adanya proses konseling individu dengan pendekatan *person centered*.

3) Tahap akhir

Pada tahapan ini guru BK menanyakan kepada pihak yang bersangkutan yaitu melalui wali kelas, orang tua, ataupun siswa sendiri mengenai perubahan pada siswa yang telah melakukan konseling serta bagaimana siswa dalam menyikapi pengambilan keputusan kariernya. Pada tahap ini juga telah disepakati bersama antara guru BK dan siswa bahwa sudah menemukan alternatif penyelesaian dan pengentasan dari masalah yang dimiliki sebelumnya. Untuk selanjutnya siswa akan diberikan tanggung jawab mengenai hal yang telah disepakati dan berjanji untuk siap menerima resiko atas pengambilan keputusan karier di kemudian hari.⁸

c. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut dari layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* adalah dengan melakukan pengamatan terhadap siswa yang telah melakukan konseling apakah ada perubahan yang cukup signifikan serta apakah pendekatan serta layanan yang diberikan sesuai dengan karakter anak. Kemudian jika didapati siswa yang telah melakukan konseling namun masih

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Hj. Siti Khalimah, S. Pd., Ek. selaku Kepala Sekolah SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada 27 Januari 2022

⁸ Hasil wawancara dengan Bu Sely Hidayati, S. Pd selaku Guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

bingung dalam pengambilan keputusan kariernya, maka akan diadakan pemanggilan kembali untuk melakukan konseling serta berusaha lebih mendalami apa yang membuatnya bingung dalam menentukan keputusan kariernya.

Pada pelaksanaan tindak lanjut ini masih menjadi tanggung jawab dari guru BK, karena menurut penuturan narasumber ke dua selaku guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengemukakan bahwa tindak lanjut ini merupakan kesatuan dari proses layanan konseling yang diberikan pada siswa yang membutuhkan bimbingan karier. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya beliau memanfaatkan waktu mata pelajaran bimbingan dan konseling dimasing masing kelas untuk melakukan pengamatan kepada siswa.

d. Pengawasan

Mengenai hal ini, guru BK melakukan pengawasan yang melibatkan tenaga pendidik yang lain seperti wali kelas, guru mapel, dan waka kurikulum, guru BK sebelumnya meminta izin kepada kepala sekolah agar tidak terjadi kesalah pahaman di kemudian hari. Hal tersebut dikarenakan terdapat tenaga pendidik yang merasa terbebani dan tidak melaksanakan pengawasan karena merasa itu bukan salah satu tanggung jawabnya.

Pengawasan ini akan terus berlanjut, karena dari guru BK sendiri benar-benar memantau perkembangan karier anak. Sehingga dalam pengawasan tersebut dari siswa sendiri lebih terbuka terkait karier yang dipilihnya. Dengan demikian, antara siswa dengan guru BK saling berkomunikasi terkait pengambilan keputusan karier yang dipilih siswa.

2. Gambaran faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam menerapkan pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Kudus

a. Faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Upaya melaksanakan konseling individu dengan dengan pendekatan *person centered* ini, tidak terlepas dari faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan tersebut. Hal

tersebut dikarenakan dalam mencapai sesuatu sudah pasti menemui kesulitan-kesulitan yang menjadi hambatan. Sesuai dengan penuturan dari narasumber ke dua selaku guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, didapatkan faktor yang menghambat pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan person centered terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, antara lain:

1) Kurangnya waktu proses konseling

Mengenai waktu untuk memberikan layanan terlebih pada layanan konseling individu ini tentunya guru BK harus memahami, bahwa setiap siswa memiliki hak untuk mengikuti pembelajaran dikelas agar tidak tertinggal akan materi yang disampaikan, saat istirahat siswa memanfaatkan waktunya untuk makan ataupun sholat, serta diluar jam sekolah dari pihak sekolah tidak mengizinkan, karena harus meminta ijin terlebih dahulu kepada wali siswa, sebab lokasi rumah siswa yang jauh dari sekolah.

2) Kurangnya pemahaman dari wali murid

Mengenai hal ini, wali murid kurang mengetahui potensi dari diri siswa. Sebagian besar dari wali murid menginginkan karier sesuai dengan pilihan wali murid sendiri, dan sering mengabaikan pilihan dari siswa. Sehingga wali murid perlu diberikan pemahaman yang lebih terkait potensi dan keinginan anak dalam pengambilan keputusan karier dimasa depan.

3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap diri sendiri

Mengenai hal ini, siswa cenderung memilih memenuhi keinginan-keinginan yang tanpa berdasarkan potensi yang dimiliki. Siswa lebih mengesampingkan minat dan bakat terpendamnya, untuk itu dalam pengambilan keputusan kariernya siswa kurang memahami kebutuhan diri. Hal tersebut merupakan menjadi faktor penghambat siswa dalam pengambilan keputusan kariernya.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Bu Sely Hidayati, S. Pd selaku Guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

b. Faktor pendukung pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Upaya untuk mencapai tujuan konseling individu dengan pendekatan *person centered* ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dari pihak yang terkait dan juga sarana prasarana yang telah disediakan. Oleh karena itu, faktor pendukung pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* dalam pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini antara lain:

1) Dukungan dari Pendidik

Keberhasilan dalam melaksanakan program layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, tidak hanya guru BK yang memberikan informasi terkait lapangan pekerjaan ataupun melanjutkan studi, melainkan pendidik lainnya juga berhak memberikan dukungan berupa memberi informasi mengenai lapangan pekerjaan ataupun lainnya pada bidang TKJ dan tata busana.¹⁰ Pemberian informasi dari pendidik lainnya juga diperlukan siswa dalam membuat rencana karier dimasa depan. Sehingga siswa memiliki pandangan-pandangan pilihan karier yang akan ditentukan.

2) Adanya BKK (Bursa Kerja Khusus)

BKK ini merupakan sebuah lembaga yang dibentuk oleh sekolah menengah kejuruan negeri maupun swasta, sebagai unit pelaksanaan yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penempatan dan penyaluran tenaga kerja. Kebetulan ketua dari BKK ini adalah guru BK nya sendiri sehingga mempermudah siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk mendapatkan informasi mengenai bidang pekerjaan dan lowongan pekerjaan.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Sely Hidayati, S. Pd selaku Guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Siti Khalimah, S. Pd., Ek., selaku Kepala Sekolah SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 27 Januari 2022

3) Dukungan dari fasilitas sekolah yang memadai

Adanya fasilitas yang memadai ini juga dapat mendukung pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Fasilitas ini berupa disediakannya ruangan untuk melakukan bimbinganbimbingan dan konseling, meja kursi, almari, tempat data serta adanya adanya BKK yang bekerja sama dengan pabrik-pabrik atau perusahaan, saat mengikuti pelatihan tersebut tidak dipungut biaya sama sekali. Dengan demikian, hal tersebut menjadi salah satu cara untuk penyaluran minat dan bakat karier siswa yang akan dipilih.¹²

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

a) *Need assesment*

Need assessment yaitu tahapan yang digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi serta kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah. *Need assessment* ini merupakan tahap utama yang dilakukan oleh guru BK dalam membuat program BK, jadi *need assessment* ini menjadi kunci utama dalam pengembangan program BK.

Need assessment ini dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya permasalahan pada peserta didik. Pelaksanaan *need assesment* dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan kaidahnya, sebab jika terjadi kesalahan saat mengidentifikasi masalah karena *need assesment* yang kurang memadai akan menyebabkan kegagalan saat pelaksanaan bimbingan.¹³ Mengenai hal tersebut dalam melakukan *need assesment*, guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini menggunakan AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik).

¹² Hasil wawancara dengan Bu Sely Hidayati, S. Pd selaku guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

¹³ Nurul Wahidah, Cucu Cuntini, and Siti Fatimah, 'Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling', Fokus: Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan, 2, No 2.2 (2019), 25–36.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama selaku kepala sekolah SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menuturkan, bahwasanya setiap siswa memiliki karier impian yang dicita-citakan. Namun dari siswa, terdapat kesulitan dalam meraih impiannya tersebut, karena hal tersebut dikarenakan faktor keinginan pilihan karier orang tua terhadap anak seperti melanjutkan studi, kepondok pesantren, kerja, atau berwirausaha. Sedangkan dari siswa memiliki pilihan karier yang diinginkan, yang sesuai dengan minat dan bakat dalam diri siswa. Oleh karena itu, dari pihak sekolah memerlukan adanya suatu wadah untuk penyaluran minat dan bakat siswa, salah satunya dalam bidang karier.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ke dua selaku guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menuturkan, bahwasanya kurangnya pemahaman dari wali murid terhadap keinginan siswa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterbukaan antara keinginan siswa dengan wali murid, sehingga mengakibatkan adanya miskomunikasi antara siswa dengan wali murid. Selain itu juga siswa kurang memahami kebutuhannya sendiri.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ke tiga selaku siswa SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menuturkan, bahwasanya siswa berpikiran untuk lebih menjaga hati orang tua. Hal tersebut dikarenakan dari siswa melihat kondisi ekonomi keluarga dan keinginan orang tua. Namun disisi lain siswa memiliki harapan-harapan terhadap karier masa depan, termasuk bidang dunia kerja. Kurangnya pengetahuan informasi tentang dunia kerja juga berpengaruh dalam menentukan karier. Oleh karena itu, siswa masih kesulitan dalam pengambilan keputusan karier masa depan.¹⁶

Jadi berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan berbagai narasumber tersebut, penulis menyimpulkan, bahwasanya adanya beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan karier, diantaranya sebagai berikut;

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Siti Khalimah, S. Pd., Ek., selaku Kepala Sekolah SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 27 Januari 2022

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Sely Hidayati, S. Pd selaku guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa-siswi SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 2 Februari 2022

- 1) kurangnya pemahaman wali murid dengan siswa
- 2) kurangnya pemahaman diri siswa
- 3) Kurangnya pengetahuan informasi tentang dunia kerja.

Oleh karena itu, penulis menemukan sebuah temuan, bahwa siswa memerlukan suatu layanan konseling individu dalam melakukan tindakan pengambilan keputusan karier. Mengenai layanan tersebut, penulis menggunakan pendekatan *person centered*, karena hal tersebut menyesuaikan diri siswa, agar siswa mampu mengeksplorasi diri untuk pengambilan keputusan karier.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Parson, ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu pengambilan keputusan karier yaitu, pertama pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, kedua, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan yang terakhir ada penalaran yang realitas akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.¹⁷

Selain itu, berdasarkan jurnal penelitian Darwin Harahap tentang pengambilan keputusan karier, menyimpulkan bahwasanya pengambilan keputusan karier menyarankan dalam hidup ini tidak terlepas dari suatu tekat kuat yang terarah dan kerja keras menghadapi seleksi didunia pekerjaan pertama kalinya.¹⁸ Jadi, dalam hal ini terdapat teori yang sesuai dengan suatu layanan konseling terkait pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Sedangkan berdasarkan penelitian Yulia Para Mita, tentang pengaruh pendekatan *person centered* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII-1 SMP N 7 Kisaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian pendekatan *person centered* pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah memberikan pengaruh kepada siswa.¹⁹ Berkenaan dengan hal tersebut, guru BK juga mempraktikkan penggunaan pendekatan konseling *person centered*,

¹⁷Shafrilla, Hubungan Antar Pola Asuh Otoriter, 212-220, 2019

¹⁸ Darwin Harahap, *Konsep Pengambilan Keputusan Karir*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 1 Nomor 1, Juni 2019, hal 184-185, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>, diakses pada 14 Oktober 2021,

¹⁹ Yulia Paramitha, *Pengaruh Pendekatan person centered Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Kisaran*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 64, <https://repository.uinsu.ac.id>, diakses pada 16 Oktober 2021

sehingga terdapat pengaruh terhadap diri siswa dalam penggunaan pendekatan tersebut.

b) Proses konseling

Pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini dilakukan di ruang BK, yang terdiri dari guru BK dan siswa yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk menerapkan asas-asas konseling, salah satunya asas kerahasiaan. Sehingga proses konseling ini hanya guru BK dan siswa yang mengetahui. Proses konseling berlangsung sebab adanya hubungan antara guru BK dengan siswa guna berdiskusi bersama untuk memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi siswa.

Adanya hal tersebut, guru BK dan siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus melakukan proses konseling yang berkaitan dengan adanya pengambilan keputusan karier. Dimana, siswa memiliki berbagai macam pilihan karier seperti melanjutkan studi, ke pondok pesantren, kerja, berwirausaha, atau dinikahkan oleh orang tua. Hal tersebut membuat diri siswa kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang dikarenakan adanya beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, faktor orang tua, maupun faktor diri sendiri. Dengan demikian, guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus perlu melakukan suatu layanan konseling.

Layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK yaitu konseling individu dengan pendekatan *person centered*, karena guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini mengetahui bagaimana karakter setiap siswa. Jadi, penggunaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa ini dirasa tepat dalam melakukan suatu layanan konseling. Sehingga, guru BK secara tidak langsung memberikan makna kepada siswa terhadap adanya konseling individu tersebut, yang kemudian siswa mampu menangkap apa yang dimaksudkan guru BK selama proses konseling berlangsung.

Berhasilnya suatu proses konseling disebabkan, terdapatnya sikap keterbukaan dalam diri siswa. Hal tersebut, guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menerapkan beberapa tahapan, seperti tahap awal, tahap kerja, dan tahap akhir. Dimana pada tahap awal guru BK lebih kepada pendekatan terhadap diri siswa, supaya siswa memiliki rasa nyaman kepada guru BK. Sedangkan pada

tahap kerja, guru BK lebih kepada pemfokusan problematika yang tengah dihadapi siswa terkait pengambilan keputusan karier. Kemudian pada tahap akhir, guru BK secara langsung menjelaskan kepada siswa bahwa proses konseling berakhir, karena dari siswa telah mendapat pandangan-pandangan kearah yang lebih positif.

Selain itu, guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini melakukan tindak lanjut dan pengawasan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan menanyakan secara langsung kepada siswa terhadap pengambilan keputusan kariernya. Sedangkan untuk pengawasan, guru BK melakukan pengawasan dengan cara bekerjasama antara para pendidik dan juga orang tua. Hal tersebut dikarenakan untuk mengetahui perkembangan siswa terhadap pengambilan keputusan kariernya.

Adapun proses konseling yang dilakukan guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa yaitu sebagai berikut:

1) Tahap awal konseling

Tahapan ini dimulai ketika pertama kali siswa menemui guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk melakukan proses konseling. Hal ini guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus senantiasa menerima diri siswa dengan sebagaimana adanya dengan segala problematikanya. Sehingga siswa dapat lebih terbuka dengan guru BK, karena siswa datang sendiri tanpa suatu paksaan.

Hal yang dilakukan guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada tahap awal konseling yaitu lebih kepada memberikan rasa nyaman kepada siswa, agar siswa merasakan kenyamanan dalam melakukan proses konseling. Hal tersebut membuat siswa SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus lebih aktif dalam proses konseling, sehingga tugas dari guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini memperjelas dan mendefinisikan serta membuat penaksiran problematika yang disampaikan siswa SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada saat proses konseling berlangsung.

Hal-hal yang dilakukan oleh guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, sesuai dengan teori dari Sofyan Willis pada tahapan awal ini antara lain: (1)

membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli secara aktif. (2) memperjelas dan mendefinisikan masalah yang diuraikan oleh konseli (3) membuat penaksiran dan penjajakan mengenai spesifikasi masalah yang diuraikan. (4) menegosiasikan kontrak mengenai berapa lama waktu yang diinginkan untuk pertemuan serta mengenai kontrak tugas yang diberikan oleh konselor sebagai bentuk tanggung jawab.²⁰

Sedangkan pada penerapan proses konseling tahapan awal di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini tidak didapatkan mengenai kontrak waktu yang disepakati bersama oleh guru BK dan siswa. Artinya dalam proses konseling ini guru BK mengikuti dari peserta didik untuk melakukan konseling, karena seperti yang telah disebutkan salah satu faktor penghambat proses konseling ini adalah waktu untuk melakukan konseling yang maksimal.

2) Tahap kerja

Tahap ini berfokus pada penjelajahan masalah konseli dan bantuan yang harus diberikan kepada konseli untuk mengentaskan permasalahannya. Pada tahapan konselor menilai kembali masalah konseli yang kemudian diberikan bantuan sehingga konseli memiliki sudut pandang yang baru dalam rangka pengambilan keputusan, karena hal ini akan menunjukkan adanya dinamika antar konselor dan konseli.²¹

Berdasarkan hasil penelitian di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus didapatkan hasil mengenai tahap kerja pada proses konseling adalah dengan menerapkan pendekatan *person centered* dengan sifat *acceptance* pada proses konseling yang dilakukan untuk pengambilan keputusan karier siswa. Pendekatan *person centered* ini merupakan salah satu *tretmen* ataupun bantuan yang dirasa tepat untuk pengambilan keputusan karier siswa, dengan mengajak berdialog dengan siswa apa yang sebenarnya siswa inginkan. Disisi lain, guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini juga memiliki tujuan untuk meyakinkan siswa dalam

²⁰ Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 50-51

²¹ Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 52.

pengambilan keputusan karier, yaitu dengan adanya siswa yang berprinsip.

Tujuan adanya konseling individu dengan pendekatan *person centered* yang dikembangkan oleh Carl Ransom yaitu untuk membina pribadi konseli secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.²² Pribadi yang integral maksudnya pribadi yang sesuai dengan gambaran diri yang ideal dengan kenyataan diri sebenarnya. Sehingga pribadi yang mampu berdiri sendiri dapat menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggungjawab dan kemampuan diri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini dalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa, guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menerapkan tahapan-tahapan diantaranya;

- a. Siswa datang kepada guru BK atas kemauan sendiri, pada tahap ini siswa mau mengungkapkan permasalahannya kepada guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, karena siswa percaya bahwa guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tidak akan mengahakimi dan menyalahkan siswa ketika mulai mengungkapkan permasalahannya dan tidak memberikan saran namun lebih memberikan penguatan kepada siswa agar siswa dapat mengentaskan permasalahannya sendiri
- b. Situasi sejak awal harus menjadi tanggungjawab siswa, untuk itu guru BK menyadarkan siswa, pada tahap ini siswa harus bertanggungjawab atas setiap pikiran dan perkataannya sendiri, sehingga guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyadarkan kepada siswa agar dalam berpikir dan berkata siswa mampu bertanggungjawab dikemudian hari
- c. Guru BK memberanikan siswa agar siswa mampu mengungkapkan perasaannya, pada tahap ini guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memberikan dorongan motivasi serta membuat suasana yang nyaman layaknya dengan teman dekat, yang demikian

²² Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 64

- siswa dengan sendirinya menyampaikan apa yang dirasakan saat proses konseling berlangsung
- d. Guru Bk menerima perasaan siswa serta memahaminya, pada tahap ini guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menerima segala perasaan yang dirasakan siswa sehingga guru BK bersikap empati dan memahami terhadap dunia siswa
 - e. guru BK berusaha agar siswa dapat memahami dan menerima keadaan dirinya, pada tahap ini guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus meyakinkan siswa terhadap pengambilan keputusan karier sesuai dengan kondisi dan latar belakang siswa, sehingga siswa juga mampu memahami keadaan dirinya sendiri
 - f. Siswa menentukan pilihan sikap dan bertindak yang akan diambil (perencanaan), pada tahap ini siswa mulai menentukan beberapa pilihan kariernya, namun dalam perencanaan ini banyak siswa yang masih bingung karier apa yang akan dipilih
 - g. Siswa merealisasikan pilihannya, pada tahap ini siswa berusaha untuk merealisasikan dari pengambilan keputusan karier yang telah direncanakan.

Pada tahapan ini juga guru BK bersikap pasif, sedangkan diri siswa bersikap aktif saat melakukan konseling serta terus membangun hubungan yang harmonis dengan siswa untuk perlahan memberikan dorongan-dorongan dan motivasi terkait keputusan yang akan ditentukan nantinya. Hal ini juga yang kemudian dilakukan oleh guru BK dalam meyakinkan siswa untuk pengambilan keputusan karier siswa kedepan. Secara umum, pelaksanaan layanan konseling individu tersebut bersifat *acceptance* dalam pendekatan *person centered*. Sifat *acceptance* yaitu dimana guru BK menerima siswa sebagaimana adanya dengan segala permasalahannya.²³

3) Tahap akhir

Penerapan konseling didalam tahapan yang terakhir ini, guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tidak secara terang terangan untuk menyatakan bahwa konseling ini sudah berakhir. Namun tetap memberikan kesepakatan kepada siswa terkait pengambilan keputusan karier yang telah ditentukan,

²³ Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 66

karena proses konseling akan tetap berlangsung yang dilanjutkan dengan tindak lanjut oleh guru BK dengan berkoordinasi dengan wali murid atau dengan siswa langsung.

Senada dengan teori dari Carl Rogers, pada tahapan ini konselor akan mengkahiri proses konseling karena dirasa sudah cukup yaitu ditandai dengan terjadinya perubahan dari diri konseli kearah yang lebih positif dan adanya rencana hidup untuk masa yang akan datang dan terstruktur dengan jelas.²⁴

4) Tindak lanjut

Berdasarkan tindak lanjut yang dilakukan guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu dengan adanya pelaksanaan proses konseling yang dirasa dari siswa membutuhkan konseling kembali terhadap pengambilan keputusan kariernya. Disini, guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tidak hanya melayani proses konseling, melainkan juga memberikan arahan, dukungan, motivasi terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Sehingga pada tahap tindak lanjut ini siswa mampu benar-benar mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan diri.

Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan konseling akan menjadi salah satu media yang penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program sejalan dengan yang direncanakan, mendukung siswa yang dilayani, mendukung penggunaan materi yang tepat, mendokumentasi proses, mendokumentasi dalam jangka pendek, menengah ataupun panjang atas analisis keefektifan program dilanjutkan, direvisi ataupun dihentikan.²⁵

Sedangkan pada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengenai tindak lanjut layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa adalah dengan

²⁴ Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 53

²⁵ Fauzi Nur Ilahi dkk "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Pada SMK DKI Jakarta" *Jurnal Edukasi*, 5, no.3 (2019) 215, <http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/5082/3597>, diakses pada 30 Januari 2022

melakukan pengamatan kepada siswa yang telah melakukan konseling dalam jangka waktu yang panjang untuk mengetahui perkembangan dari siswa. Kemudian jika dijumpai kembali siswa yang masih bingung terkait karier masa depannya padahal telah melakukan konseling, maka akan dilakukan pemanggilan kembali dengan tetap menggunakan pendekatan *person centered*, karena dalam pendekatan ini dirasa tepat untuk menangani siswa pada masa SMK sederajat dalam mengolah emosionalnya.

5) Pengawasan

Pelaksanaan pengawasan di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini guru BK saling berkoordinasi dengan wali kelas, waka kurikulum, dan kepala sekolah terkait karier pilihan siswa. Adanya pengawasan ini diharapkan siswa SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus akan terus menjalankan tanggung jawabnya yaitu dengan fokus terhadap pengambilan keputusan karier yang telah disepakati. Serta lebih memudahkan guru BK untuk mengetahui perkembangan diri siswa.

Perihal pelaksanaan tugas layanan bimbingan konseling, konselor atau guru BK bekerja sama dengan berbagai pihak didalam satuan Pendidikan dan diluar satuan Pendidikan. Pihak pihak yang berada didalam sekolah antara lain, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan staf administrasi sekolah. Sedangkan pihak diluar satuan Pendidikan seperti komite sekolah, orang tua, organisasi profesi bimbingan dan konseling, organisasi lainnya yang relevan dan pengawas. Guru BK sebagai salah satu integral yang memerlukan pengwasan dari pengawas sekolah agar program program dan layanan bimbingan konseling dapat terlaksana dengan benar.²⁶

Jadi, proses konseling yang dilakukan oleh guru BK terkait pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* ini sesuai dengan teori Brammer yang menyebutkan proses konseling

²⁶ Dhanang Suwidagdhho "Peran Pengawas BK Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling" Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, 1, no. 1, (2017) 142, . <http://core.ac.uk>, diakses pada 30 Januari 2022

merupakan peristiwa yang sedang berlangsung dan memberi makna antar konselor dan konseli. Secara umum tahapan konseling dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal konseling; (2) tahap pertengahan (tahap kerja); dan (3) tahap akhir.²⁷

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap pertengahan (tahap kerja) terdapat pengembangan yang dilakukan oleh guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada saat proses konseling. Guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menerapkan teori dari Carl Rogers bahwasanya tahap-tahap proses konseling *person centered* diantaranya: (1) konseli datang kepada konselor atas kemauan sendiri; (2) situasi konseling sejak awal harus menjadi tanggungjawab konseli, untuk itu konselor menyadarkan konseli; (3) konselor memberanikan konseli agar ia mampu mengemukakan perasaannya; (4) konselor menerima perasaan konseli serta memahaminya; (5) konselor berusaha agar konseli dapat memahami dan menerima keadaan dirinya; (6) konseli menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil (perencanaan); (7) konseli merealisasikan pilihannya itu.²⁸

Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti menemukan sebuah temuan bahwa guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menggunakan pendekatan *person centered* dengan sifat *acceptance*.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam menerapkan pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara narasumber ke dua selaku guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, menuturkan bahwasanya dalam pelaksanaan layanan konseling tentunya terdapat faktor penghambat. Namun dari guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mampu mentoleransi akan adanya hal tersebut, karena dapat ditanggulangi dengan adanya faktor pendukung, seperti dukungan dari pendidik, orang tua, maupun

²⁷ Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 50-53

²⁸ Shofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 64-65

fasilitas sekolah yang memadai. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung guru BK dalam menerapkan pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diantaranya;

- a. Faktor Penghambat pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Upaya untuk mencapai tujuan konseling individu dengan pendekatan *person centered* ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dari pihak yang terkait dan juga sarana prasarana yang telah disediakan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan proses konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus antara lain:

- 1) Kurangnya waktu

Mengenai waktu untuk memberikan layanan terlebih pada layanan konseling individu ini, guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus harus memahami bahwa setiap siswa memiliki hak untuk mengikuti pembelajaran dikelas agar tidak tertinggal akan materi yang disampaikan. Saat istirahat siswa memanfaatkan waktu untuk makan ataupun sholat, namun ketika diluar jam sekolah pihak sekolah tidak mengizinkan, karena harus meminta ijin dulu kepada wali murid. Sehingga dari berbagai faktor tersebut merupakan menjadi faktor penghambat kurangnya waktu dalam pelaksanaan proses konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Betty Wulandari tentang hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Se-Kabupaten Wonogiri menyimpulkan bahwa guru BK memiliki keterbatasan jam BK dan pelaksanaan BK di luar jam sekolah.²⁹ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianto dkk yang berkaitan studi tentang alokasi jam masuk kelas bagi BK dan dampaknya disekolah menengah negeri se-kecamatan bojonegoro menyimpulkan bahwa guru BK di SMP Negeri 2

²⁹Betty Wulandari, *hambatan pelaksanaan layanna konseling kelompok di SMP Se-Kabupaten Wonogiri*, (UNNES, 2013), 80, <http://lib.unnes.ac.id>, diakses pada 15 Februari 2022

Sumberrejo diketahui bahwa di sekolah tersebut tidak memiliki alokasi jam masuk kelas untuk BK. Meskipun tidak memiliki alokasi jam masuk kelas untuk BK, guru BK di SMP Negeri 2 Sumberrejo tetap membuat program BK seperti sekolah lain yang memiliki jam BK.³⁰

2) Kurangnya pemahaman dari wali murid

Mengenai hal ini, wali murid kurang memahami minat dan bakat siswa, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi karier masa depan siswa. Oleh karena itu, guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam menangani hal tersebut dilakukan *home visit* guna menjembatani siswa dalam menyampaikan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Dengan demikian, wali murid akan berpikir kembali dalam penentuan keputusan karier siswa, supaya siswa tidak merasa terbebani dalam pengambilan keputusan kariernya.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rizky Dwi Riyanti tentang pelaksanaan layanan konseling individu dalam menangani dampak psikologis anak akibat perceraian orang tua di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang, menunjukkan bahwa dampak psikologis pada anak akibat perceraian orang tua menunjukkan dampak negatif seperti gelisah, tidak terbuka, dan tidak percaya diri siswa.³¹

3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap diri sendiri

Terkait pemahaman siswa SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terhadap diri sendiri sangat berpengaruh besar dalam diri siswa, karena pemahaman inilah nantinya akan mengetahui akan kemanakah dirinya melangkah. Namun dalam diri siswa, siswa kurang begitu memahami dirinya sehingga guru BK SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus harus benar-benar lebih mengarahkan, memotivasi, dan mendorong diri siswa agar siswa benar-benar mampu mengambil keputusan kariernya.

³⁰ Novianto dkk, *Studi tentang Alokasi Jam Masuk Kelas bagi BK dan Dampaknya Di Sekolah Menengah Negeri Se-kecamatan Sumberrejo Bojonegoro*, (Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013,) 86, <https://media.neliti.com>, diakses pada 20 Februari 2022

³¹ Rizky Dwi Riyanti, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua Di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang*, (UIN Semarang, 2017), 131, <https://eprints.walisongo.ac.id>, diakses pada 15 Februari 2022

Sedangkan menurut lesmana, mengatakan bahwa konseli juga memiliki peranan penting dalam suatu proses konseling mengenai kesiapan konseli untuk berubah.³² Hal tersebut berdasarkan pada konseling tidak dapat dimulai jika konseli tidak mengenali adanya kebutuhan untuk berubah, konseling dapat dimulai jika konseli menunjukkan sikap kearah perubahan yang positif.

- b. Faktor Pendukung pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Upaya untuk mencapai tujuan konseling individu dengan pendekatan *person centered* ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dari pihak yang terkait dan juga sarana prasarana yang telah disediakan. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan proses konseling individu dengan pendekatan *person centered*, antara lain:

1) Dukungan dari pendidik

Berdasarkan hasil penelitian di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dukungan dari tenaga pendidik sangat dibutuhkan, untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Selain itu pendidik juga mempunyai peran penting dalam pemberian informasi karier, seperti pada bidang dunia kerja maupun dunia pendidikan. Sehingga hal tersebut membantu guru BK dalam mengemban tugas sebagai guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Yulia Nur Asmi tentang pentingnya pendidik dan tenaga kependidikan mengatakan bahawa dukungan dari tenaga pendidik sangat diperlukan dalam proses bimbingan, sebab guru adalah pihak yang berkewajiban untuk mendidik, artinya pendidik yaitu orang yang melakukan kegiatan pada bidang pendidikan.³³ Jadi pendidik tidak hanya mentransfer ilmu, melainkan

³² Namora Lumangga Lubis, *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, 51

³³Yulia Nur Asmi, 'Pentingnya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan' (STKIP Muhammadiyah Bogor, 2019) <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqm9d>, diakses pada 30 Januari 2022

pendidik juga mendidik, menempa, serta membimbing siswa kearah yang lebih baik.

2) Dukungan adanya BKK (Bursa Kerja Khusus)

Bursa kerja khusus (BKK) yaitu lembaga yang dibentuk di sekolah menengah kejuruan negeri maupun swasta, sebagai unit pelaksanaan yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksanaan pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, yang merupakan mitra dari dinas kerja dan transmigrasi. BKK memiliki beberapa tugas yaitu mengembangkan karir, dimana bimbingan karir memberi pengarahan dalam diri setiap individu dengan memberikan informasi dan dorongan untuk mengembangkan ketrampilan.³⁴

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, bahwa terdapat BKK di sekolah tersebut, dimana ketua BKK adalah guru BKnya sendiri. BKK dilembaga tersebut telah memiliki ijin dari dinas tenaga kerja. Hal ini dapat menjadikan faktor pendukung untuk terlaksanakannya pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *person centered* terhadap pengambilan keputusan karier siswa.

Adanya BKK ini memiliki beberapa tujuan yaitu tempat bertemu dan berkumpulnya tamatan yang sedang mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan, memberikan layanan kepada tamatan yang selaras dengan tugas dan fungsi dari masing-masing seksi dalam BKK, tempat untuk melatih dan menanamkan jiwa wirausaha bagi tamatan melalui pelatihan, serta memberi peluang untuk saling berinteraksi antar sesama untuk menawarkan kompetensi yang dimiliki, dan terserapnya tamatan SMK ke dunia kerja.³⁵

3) Dukungan dari fasilitas sekolah yang memadai

Pemberian layanan kepada siswa terlebih konseling *person centered* tentunya diperlukan ruangan yang nyaman dan tidak mengintimidasi siswa. Adapun

³⁴ Nirmala Adhi Yoga Pambayun and Wagiran, 'Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi Dan Rekayasa Di Kabupaten Sleman', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4.2 (2014), 246–61 <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2550>, diakses pada 30 Januari 2022

³⁵ Nirmala Adhi Yoga Pambayun dan Wagiran, "Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman", (*Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol, 4 No, 2, Universitas Negeri Yogyakarta: 2014) 248, <http://www.researchgate.net>, diakses pada 16 Februari 2022

fasilitas yang disediakan guna pelaksanaan konseling adalah meja, kursi dan almari sebagai tempat data siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kenyamanan siswa selama proses konseling berlangsung. Disisi lain juga berguna untuk merahasikan hasil dari adanya konseling yang telah dilakukan antara guru BK dengan siswa SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leli Lutfianah tentang sarana prasarana layanan konseling di SMP N 21 Semarang menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan sarana prasarana BK dengan keefektifan layanan konseling individu. Artinya semakin baik penggunaan layanan konseling individu maka semakin efektif layanan konseling individu.³⁶



³⁶ Leli Lutfiana, “Hubungan Antara Penggunaan Sarana dan Prasarana Konseling dengan Keefektifan Layanan Konseling Individu di SMP N 21 Semarang”, (Skripsi, UNNES: 2016), 98, <http://lib.unnes.ac.id>, diakses pada 21 Februari 2022